

PENGUNAAN LINGKUNGAN  
SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN  
IPS DI SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN	DI PADANG
DITERIMA TGL :	11 MAR 1998
SUMBER / MASA :	K / 1
KOLEKSI :	K
NO INVENTARIS :	295/K/98-10 (2)
KLASIFIKASI :	372.030 44 Alw p 10

OLEH :  
Dra. Elma Alwi  
NIP.130 796 735

*Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD  
Dalam Diskusi Ilmiah*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
DI PADANG  
1997

PENGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA  
PENGAJARAN IPS DI SD

---

A. Pendahuluan

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh tersebut itu maka pendidikan makin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Sehingga terjadi perubahan dan pembaharuan dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian, begitu juga dalam bidang administrasi, organisasi dan personil. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan, bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien menurut Prowoto (1989,:3) terdiri dari beberapa komponen seperti " subyek belajar, sifat materi, metoda, strategi, pendekatan, situasi belajar, dan sumber belajar.

Bertitik tolak dengan hal di atas jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai macam komponen, masing-masing komponen tersebut saling mendukung tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu komponen yang penting seperti yang telah disebutkan di



atas adanya media atau alat Tersedianya media sangat berarti untuk merangsang kegiatan belajar siswa, disamping itu I,Nyoman (1989 : 328) mengungkapkan " Proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan media merupakan wujud nyata dari tindak belajar". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media atau alat bantu pelajaran merupakan komponen yang utama dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan, media grafis, tiga dimensi, dan proyeksi pada dasarnya memvisualkan fakta, gagasan, kejadian, dan peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan yang sebenarnya untuk dapat dibahas di dalam kelas . Disamping itu guru dan siswa dapat mempelajari keadaan yang sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dapat dipelajari dan diamati

Cara ini akan lebih bermakna bagi siswa sebab mereka akan dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata,dan lebih faktual kebenarannya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Membawa siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak tergantung oleh waktu, tapi dapat saja dilakukan dalam satu atau dua jam pelajaran, tergantung pada apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas menurut Sudjana (1989 :

dalam proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungannya.

Sehubungan dengan itu lingkungan di sekitar siswa harus dioptimalkan semaksimal mungkin sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa.

Bertitik tolak dari pendapat pakar tersebut dapat penulis tegaskan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran sangat penting artinya dalam menanamkan konsep-konsep IPS kepada anak usia SD. Oleh sebab itu guru SD perlu memahami dengan baik penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran IPS di SD.



## B. Permasalahan

Berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pengajaran, secara umum permasalahan yang dikemukakan dalam makalah ini adalah : Bagaimana menggunakan lingkungan sebagai media dalam pengajaran IPS di SD

## C. Pembahasan

Berdasarkan kepada masalah di atas maka pada bahagian ini akan dijelaskan tentang penggunaan lingkungan sebagai media dalam pengajaran IPS di SD.

### 1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dalam istilah lain disebut dengan environment, yang mempunyai makna atau nilai tambah jika dikaitkan dengan proses pembelajaran. Selanjutnya Mutakin ( 1995: 9) mengemukakan lingkungan adalah " sebagai kumpulan dari semua kondisi eksternal dan akibat-akibatnya yang dapat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu organisme.

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan di atas maka di dalam makalah ini lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai media dalam pengajaran IPS di SD menurut Sudjana ( 1991 : 212) adalah sebagai berikut :

#### a. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial sebagai media pengajaran IPS di SD berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti : organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendi-

dikan kependudukan, sturuktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.

Penggunaan lingkungan sosial sebagai media hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat seperti: keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung desa, kecamatan dan seterusnya. Untuk itu penerapan dalam menggunakan lingkungan sosial bidang studi I P S di SD yaitu memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari aspek kependudukan di rukun tetangganya seperti : mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk menurut umumr, agama, mata pencaharian, tingkat pendidikan, peserta KB serta pertambahan penduduk dari tahun ke tahun. Dalam studi ini siswa menghubungi ketua RT dan bertanya kepadanya, disamping melihat sendiri keadaan penduduk di RT tersebut. Kemudian hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dipelajari lebih lanjut, kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kerja kelompok agar mereka dapat bekerja bersama-sama.

Sedangkan untuk kelompok lain siswa dapat juga diberi tugas untuk mempelajari sturuktur pemerintahan desanya termasuk organisasi sosial yang ada di desa tersebut. Melalui kegiatan belajar seperti ini, siswa akan lebih aktif dan lebih produktif sebab ia berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang langsung dari nara sumber.

**MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG**

b. Lingkungan alam

Yang termasuk lingkungan alam, adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti: keadaan geografis, iklim, suhu udara, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan).

Aspek lingkungan alam dapat dipelajari secara langsung oleh siswa seperti cara mempelajari lingkungan sosial, mengingat sifat-sifat gejala alam relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial, tentu hal ini akan lebih memudahkan bagi siswa untuk dipelajari, sebab siswa dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya. Disamping itu gejala lain yang dapat adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti : erosi pengundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Setelah siswa mempelajari lingkungan alam secara langsung diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, serta turut dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan dengan menjaga keslestarian sumber daya alam.

Penerapan dengan menggunakan lingkungan alam sebagai media pengajaran I P S di SD dapat dilaksanakan menyuruh siswa untuk mempelajari lingkungan alam di sekitar tempat tinggalnya misalnya: suhu udara, jenis tumbuhan,

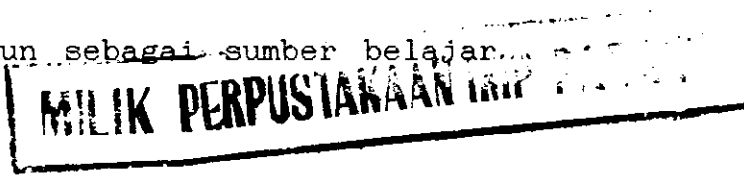
hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, serta pencemaran dan lain-lain. Tugas ini dapat dikerjakan siswa baik secara individual maupun kelompok dimana siswa dapat melakukan kegiatannya seperti : mengamati, bertanya, kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. sehingga mereka akan memperoleh sesuatu yang berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak ditemukan dari pengalaman belajar di sekolah sehari-hari.

c. Lingkungan Buatan

Yang termasuk lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti : irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Penerapan dengan menggunakan lingkungan buatan sebagai media pengajaran IPS di SD dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti : proses, pemanfaatan fungsi, pemeliharaan, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan masyarakat pada umumnya.

Sehubungan dengan ketiga lingkungan belajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru melalui perencanaan yang seksama baik secara individual maupun secara berkelompok. Teknis penggunaan lingkungan belajar hendaknya ditempatkan sebagai media maupun sebagai sumber belajar.





dalam hubungannya dengan materi bidang studi yang relevan. Dengan demikian lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar siswa.

Menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu ditempuh menurut Sudjana ( 1989 :214 ) dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yaitu : a) langkah persiapan, b) langkah pelaksanaan, c) dan tindak lanjut.

#### 1. Langkah persiapan.

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini antara lain : 1) Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Misalnya siswa dapat menjelaskan sturuktur pemerintahan tingkat Kecamatan. 2) Tentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi dengan memperhatikan antara lain relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber belajar, keamanan bagi siswa untuk mempelajari serta memungkinka-

nan untuk dikunjungi dan dipelajari bagi siswa. 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan misalnya : mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, skets dan lain-lainya. 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan, misalnya dengan membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi obyek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Didalam surat tersebut dijelaskan kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut, gunanya supaya petugas dapat memepersiapkan bahan-bahan yang diperlukan. 5) Sedangkan persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan , transportasi yang digunakan.



## 2. Langkah Pelaksanaan.

Pada langkah ini siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai obyek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut siswa mengajukan beberapa pertanyaan

melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya lebih hemat, setelah informasi diberikan oleh petugas para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati obyek yang dipelajari. Dalam proses ini petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses kerja, mekanisme atau hal lain sesuai dengan obyek yang dipelajarinya. Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil temuannya, apabila obyek kunjungan tersebut sifatnya bebas petugas tak perlu untuk mendampingi, seperti : perkemahan, lingkungan sosial, dan lain-lain siswa langsung mempelajari obyek serta mencatat dan mengamati hal-hal yang mereka lihat.

### 3. Tindak Lanjut.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar dilingkungan maka untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar yang mereka peroleh, maka setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil temuannya untuk dibahas bersama.

Setelah itu kepada siswa diminta kesan-kesan yang mereka peroleh selama kegiatan belajar tersebut, seperti menyimpulkan materi yang mereka peroleh kemudian dihubungkan dengan bahan pengajaran sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari, dilain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang telah dicapainya, sedangkan sebagai tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan berupa pekerjaan rumah misalnya: penyusunan

leporan yang lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan ber-berkenaan dengan hasil kunjungan atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang mereka peroleh selama kegiatan belajarnya.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran dan sumber belajar banyak sekali manfaatnya seperti: motifasi belajar, aktifitas belajar, dan kekayaan informasi yang diperoleh siswa, hubungan sosial siswa, pengenalan terhadap lingkungan, serta sikap dan apresiasi siswa terhadap kondisi sosial yang ada disekitarnya. Proses belajar yang mengoptimalkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dikenal dengan pendekatan ekologis.

#### D. Kesimpulan.

Berdasarkan kepada pembahasan yang telah dikemukakan pada bahagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan lingkungan sebagai media pengajaran sangat penting artinya dalam proses pembelajaran, Sebab lingkungan dapat memberikan andil yang cukup besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran terutama dalam menanamkan konsep yang realistis, aktual dan kongkrik tentang materi yang sedang dipelajari. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pengajaran dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan: a) lingkungan sosial, b) lingkungan alam, c) lingkungan buatan.

Agar penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran dapat dioptimalkan, terlebih dahulu harus dipersiapkan

372.830 44 295 (K/98 (2)  
Alur  
p: 0

12

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (1982:25). Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Jakarta, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (1980:15) Media Pendidikan. Bandung Alumni
- Sudjana, Nana. (1991:35) Media Pengajaran Bandung Pusat Penelitian Pengajaran dan Pembidangan Ilmu CV Sinar Baru.
- Suradisastra. (1991:67) Pendidikan I P S III. Jakarta, Depdikbud.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG